

KONSEP DAN IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN UNTUK MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Amara Mayasena, Mulyadi, Aulia Putri, Elviana Fadilah, Amelia

Universitas Jambi

amaramayasena@gmail.com, mulyadiahmad@unja.ac.id,
auliaputrio70320006@gmail.com, elvianav7@gmail.com, AmeliaJambio6@gmail.com

Abstract

Educational leadership plays an important role in improving the quality of education in educational institutions. Educational leaders, especially school principals, are not only responsible for administrative management but also for directing, influencing, and mobilizing all members of the school community to achieve educational goals effectively and efficiently. This article aims to examine the basic concepts of leadership, the characteristics of effective educational leadership, and the implementation of leadership in education to realize educational quality. The method used in this article is a literature review, which involves analyzing various scientific journals, reference books, and other relevant academic sources related to educational leadership. The literature review was conducted to gain a comprehensive understanding of concepts, theories, and findings from previous studies concerning leadership in educational settings. The results of the review indicate that effective educational leadership is characterized by clear vision and mission, the ability to empower teachers and educational staff, effective communication, and the capacity to manage change wisely. Proper leadership implementation can create a conducive learning environment, improve teacher performance, and support the achievement of higher educational quality. Therefore, effective educational leadership is one of the key factors in realizing sustainable educational quality.

Keywords: Educational Leadership, Effective Leadership, Educational Quality

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik dan berkelanjutan. Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, memiliki peran strategis dalam mengarahkan, memengaruhi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan pendidikan yang efektif, serta implementasi kepemimpinan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka (*literature review*), yaitu dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, dan sumber akademik lain yang relevan dengan topik kepemimpinan pendidikan. Kajian pustaka dilakukan untuk memahami konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif ditandai dengan adanya visi dan misi

yang jelas, kemampuan memberdayakan guru dan tenaga kependidikan, komunikasi yang efektif, serta kemampuan mengelola perubahan. Implementasi kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih optimal. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang efektif menjadi salah satu kunci utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Efektif, Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan adalah pengarahan dan pengawasan terhadap orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Simerson & Venn (dalam Purwanto, 2016, :191) bahwa kepemimpinan adalah perilaku orang yang mengomunikasikan arahan atau perintah kepada pengikut atau pekerja. Wujud konkretnya dapat dilihat pada kepala sekolah, dekan, rektor, dsb. Namun demikian, lebih dari itu, kepemimpinan tidak hanya berarti mengarahkan atau memerintah semata, akan tetapi harus mampu memberikan pengaruh terhadap anggota yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 1983:123). Sedangkan menurut Robbins (2002:163) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ngali Purwanto (1991:26) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Kepemimpinan efektif mencirikan kemampuan seorang individu untuk memberikan arah, memotivasi, dan mencapai tujuan bersama dengan para anggota tim atau organisasinya. Dalam konteks peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, definisi ini mencakup aspek-aspek yang lebih luas, seperti membimbing visi dan misi institusi, memfasilitasi pemberdayaan tim, dan memastikan komunikasi yang efektif di seluruh lembaga pendidikan (Nadhifah, 2023).

Kepemimpinan yang efektif merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada proses bagaimana tujuan tersebut dicapai melalui hubungan yang harmonis, komunikasi yang baik, serta pemberdayaan

anggota. Pemimpin yang efektif mampu menyeimbangkan antara pencapaian target dan pemenuhan kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta kerja sama yang berkelanjutan dan produktif.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga membutuhkan pengelolaan yang baik, salah satunya melalui kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengoordinasikan, dan menggerakkan seluruh unsur pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong terciptanya suasana kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan mutu pendidikan, sedangkan kepemimpinan yang kurang baik dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan menjadi faktor penting yang perlu dipahami dan diterapkan secara optimal dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup kemampuan pemimpin dalam memengaruhi, membimbing, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam “mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan memberdayakan seluruh komponen sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”

Dalam praktiknya, implementasi kepemimpinan yang efektif menjadi penentu terciptanya budaya sekolah yang positif dan peningkatan mutu pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan pembelajaran, mampu meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses pembelajaran. Tukiman dan Abdul Jabar (2014) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat “membangun semangat kebersamaan, kedisiplinan, serta motivasi kerja guru” sehingga berdampak langsung pada mutu sekolah. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan dalam pendidikan menjadi topik penting untuk dikaji guna memahami peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam artikel ini adalah kajian pustaka atau literature review. Kajian pustaka merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2019), kajian pustaka memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam mengenai konsep, teori, dan penemuan-penemuan sebelumnya yang relevan dengan isu penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan dan memahami konsep kepemimpinan serta implementasi kepemimpinan dalam pendidikan berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah ada. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji topik kepemimpinan pendidikan yang lebih menekankan pada pemahaman konsep, peran, dan praktik kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bukan pada pengukuran angka atau data statistik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penulis mengumpulkan bahan kajian dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi akademik lain yang membahas tentang konsep kepemimpinan, kepemimpinan pendidikan yang efektif, serta implementasi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Literatur yang dipilih adalah sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dan berasal dari penulis atau penerbit yang kredibel, sehingga informasi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui literature review ini, penulis berusaha memperoleh gambaran yang utuh mengenai pemikiran para ahli dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder tersebut meliputi teori-teori kepemimpinan, konsep kepemimpinan pendidikan, serta temuan penelitian yang membahas peran pemimpin pendidikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Penggunaan data sekunder memungkinkan penulis untuk mengkaji berbagai sudut pandang yang berbeda mengenai kepemimpinan pendidikan, sehingga pembahasan menjadi lebih kaya dan menyeluruh.

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa uraian konsep, pendapat para ahli, serta hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Data ini tidak berupa angka, melainkan penjelasan tertulis yang menggambarkan bagaimana kepemimpinan pendidikan dijalankan dan diimplementasikan dalam lembaga pendidikan. Data kualitatif tersebut digunakan untuk memahami hubungan antara kepemimpinan dan peningkatan kualitas pendidikan secara lebih mendalam.

Analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan membandingkan isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Data kemudian

dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan, seperti konsep dasar kepemimpinan, kepemimpinan pendidikan yang efektif, dan implementasi kepemimpinan dalam pendidikan. Seluruh informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan mendukung tujuan dari penelitian, yaitu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami mengenai pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) berbeda dengan pemimpin (*leader*). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sedangkan pemimpin adalah seseorang atau sekelompok orang seperti kepala, komandan, ketua dan sebagainya. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Artinya, kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam memengaruhi orang lain sehingga mereka mau mengikuti apa yang diinginkan oleh pemimpin. Menurut Overton (2002: 3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain.

Menurut Syafaruddin (2010: 47), pemimpin dipercaya oleh yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggota untuk melakukan sesuatu. Orang yang melaksanakan proses kepemimpinan disebut pemimpin, sedangkan orang yang dipimpin disebut anggota atau pengikut (*Followers*). Dalam setiap tindakannya, pemimpin memengaruhi anggotanya. Oleh karena itu, peran pemimpin sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan (Rivai, 2003: 3). Dalam perkembangan zaman modern, keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan orang-orang yang diberi tanggung jawab sebagai pemimpin.

Para pemimpin harus memiliki keterampilan dan sifat-sifat yang baik sebagai syarat bagi seorang pemimpin dalam organisasi tertentu (Syafaruddin, 2010: 49).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi individu atau kelompok agar mau melakukan sesuatu secara sukarela demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses ini terdapat pemimpin yang memberi pengaruh, pengikut yang menerima pengaruh, serta adanya aktivitas dan situasi tempat kepemimpinan berlangsung.

Kepemimpinan Pendidikan yang Efektif

Kepemimpinan pendidikan yang efektif adalah kemampuan seorang pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau pimpinan lembaga pendidikan dalam mengarahkan, memengaruhi, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi, tetapi juga pada peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan karakter, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

Pemimpin pendidikan yang efektif berperan dalam membimbing dan menginspirasi anggota timnya menuju pencapaian tujuan pendidikan. Sementara itu, manajemen pendidikan memfokuskan pada implementasi praktis dari arahan dan visi yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Kepemimpinan yang kuat memberikan dasar bagi manajemen yang efektif, di mana keputusan strategis dapat diimplementasikan dengan cara yang mendukung perkembangan dan keberlanjutan lembaga pendidikan (Sahabuddin & Syahrani, 2022).

Pengembangan Visi dan Misi yang Jelas, Pemimpin efektif dalam manajemen pendidikan harus mampu mengembangkan visi dan misi yang jelas dan inspiratif. Visi yang kuat memberikan arah dan tujuan yang konsisten, menjadi landasan untuk pengambilan keputusan strategis, dan menjadi sumber motivasi bagi seluruh komunitas pendidikan (Sonia, 2020). Pengembangan visi dan misi oleh pemimpin pendidikan adalah landasan utama dalam membimbing lembaga pendidikan menuju arah yang diinginkan. Visi dan misi mencerminkan cita-cita dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan, menciptakan pandangan yang jelas mengenai masa depan yang diinginkan. Pemimpin pendidikan yang efektif berperan sebagai perancang visi, memahami kebutuhan dan aspirasi komunitas pendidikan, serta mengintegrasikan berbagai elemen untuk membentuk pandangan yang inspiratif (Wahib, 2021).

Pemberdayaan Tim Manajemen, Pemberdayaan tim merupakan salah satu aspek penting dalam kepemimpinan yang efektif dalam manajemen pendidikan. Pemberdayaan tim berarti memberikan kepercayaan, kewenangan, dan kesempatan kepada guru serta tenaga kependidikan untuk berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Melalui pemberdayaan, pemimpin pendidikan tidak hanya menjadi pengendali, tetapi juga fasilitator yang mendorong

partisipasi dan tanggung jawab bersama. pemberdayaan tim dalam manajemen pendidikan dilakukan melalui pengembangan kompetensi dan profesionalisme. Pemimpin pendidikan yang efektif menyediakan pelatihan, pendampingan, dan supervisi yang konstruktif agar anggota tim mampu menjalankan tugasnya secara mandiri dan berkualitas. Pemberdayaan tim bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi dengan melibatkan seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan bersama. Melalui pemberdayaan, anggota tim tidak hanya menjadi pelaksana tugas, tetapi juga mitra yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengembangan organisasi.

Tujuan utama pemberdayaan tim adalah meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap tugas dan tujuan organisasi. Ketika anggota tim diberikan kepercayaan dan kewenangan, mereka akan merasa dihargai sehingga muncul komitmen yang lebih kuat untuk bekerja secara optimal. Hal ini sangat penting dalam organisasi pendidikan, karena keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kerja sama seluruh warga sekolah.

Komunikasi Efektif, Kepemimpinan efektif membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan semua pihak terkait, termasuk staf, guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang jelas dan terbuka memastikan pemahaman bersama terhadap tujuan pendidikan, meminimalkan kesalahpahaman, dan membuka jalur untuk keterlibatan yang lebih baik. Komunikasi efektif merupakan salah satu kunci utama dalam manajemen kepemimpinan pendidikan yang efektif. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun pemahaman, kepercayaan, dan kerja sama antara pemimpin pendidikan dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua. Tanpa komunikasi yang baik, visi dan tujuan pendidikan sulit dipahami dan dilaksanakan secara optimal. Pemimpin pendidikan yang efektif mampu menyampaikan visi, kebijakan, dan program sekolah secara jelas dan terbuka. komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima sesuai dengan maksud pengirim. Oleh karena itu, kepala sekolah atau pimpinan pendidikan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memilih media yang tepat, serta memastikan adanya umpan balik agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Pengelolaan Perubahan yang Bijaksana, Kepemimpinan efektif juga mencakup kemampuan untuk mengelola perubahan dengan bijaksana. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi peluang perubahan, merancang strategi implementasi yang efektif, dan memfasilitasi adaptasi yang lancar di tengah lingkungan pendidikan yang dinamis.

Kepemimpinan Pendidikan

Morphet dkk (1982: 97), mengatakan fenomena kepemimpinan organisasi pendidikan dan administrasi adalah terkait dengan kepemimpinan yang diterapkan

dalam kegiatan orang dalam kedudukan sebagai pengambil keputusan dalam berbagai jenjang organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan organisasi formal. Menurut Dirawat dkk (1983: 33) kepemimpinan pendidikan adalah sebagai suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Stephen P Robbins and Mary Coulter (2005) dalam Ulber Silalahi (2011:310) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan sikap yang dapat mempengaruhi perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menuju ke harapan yang akan di raih.

Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha Kepala Sekolah dalam memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Dalam sebuah Lembaga atau institusi termasuk dalam dunia Pendidikan, adanya seorang pemimpin merupakan sebuah keniscayaan. Ia merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan terhadap keberhasilan, kesuksesan atau kegagalan organisasi.

Langkah awal untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan adalah memahami hakikat dari pemimpin dan kepemimpinan. Satu cara untuk memahami hakikat pendidikan ialah dengan mendefinisikan kepemimpinan. Pemimpin dan kepemimpinan ibarat skipping mata uang logam yang tidak dapat di pisahkan, dalam artian dapat dikaji secara terpisah. Seorang pemimpin harus memiliki sifat kepemimpinan, serta jiwa kepemimpinan yang terwujud dari seorang pemimpin tidak dapat di peroleh secara instan, namun hal tersebut di peroleh melalui proses yang tercipta dari waktu ke waktu.

Menurut Syafaruddin (2010) bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur-unsur, yaitu: proses mempengaruhi para guru, pegawai, dan murid-murid serta pihak terkait (komite sekolah dan orang tua siswa); pengaruh yang dimaksudkan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkan; berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengelola aktivitas pembelajaran; kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau yayasan bidang pendidikan; tujuan yang akan dicapai melalui proses kepemimpinannya yaitu tercapainya tujuan pendidikan lulusan berkepribadian baik dan berkualitas; serta aktivitas kepemimpinan lebih banyak orientasi hubungan manusia daripada mengatur sumber daya material.

Fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat agar mau atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah. Lebih lanjut, M.I. Anwar mengatakan bahwa untuk memungkinkan tercapainya tujuan kepemimpinan

pendidikan di sekolah, pada pokoknya kepemimpinan pendidikan memiliki tiga fungsi yaitu membantu kelompok merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai yang akan menjadi pedoman untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program pendidikan di sekolah, serta menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Handoko (2003) yang dikutip oleh Ir. Agustinus Hermino, S.P., M.Pd. dalam bukunya kepemimpinan pendidikan di era globalisasi bahwa pemimpin juga memainkan sarana pendidik dalam membantu bentuk organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Secara bahasa makna kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan (Hermino, 2014).

Para ilmuwan mengemukakan pendapatnya terkait dengan misi dari kepemimpinan diantaranya:

1. Mulyasa (2005:107) yang dikutip oleh Drs. Daryanto dalam bukunya kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap tercapainya tujuan organisasi.
2. Hasibuan (2001:167) yang dikutip oleh Daryanto dalam bukunya kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mewujudkan tujuan organisasi
3. (Daryanto, 2011). Agustinus Hermino, S.P., M.Pd. dalam bukunya Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi mengemukakan bahwa kepemimpinan atau leadership dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan, serta tingkah laku terhadap orang lain yang berada di bawah pengawasannya (Hermino, 2014).

Menurut George Terry dalam buku Manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan, sifat-sifat tersebut antara lain energi yakni untuk tercapainya kepemimpinan yang baik memang diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani, seorang pemimpin harus sanggup bekerja dalam jangka panjang dan dalam waktu yang tidak tertentu, memiliki stabilitas emosi maksudnya seorang pemimpin yang efektif harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindak-tandukannya, memiliki motivasi diri yaitu keinginan untuk memimpin harus datang dari dorongan batin pribadinya sendiri dan bukan paksaan dari luar, memiliki kecakapan mengajar karena seorang pemimpin yang baik pada

dasarnya adalah seorang guru yang baik, memiliki kecakapan sosial karena seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya, serta memiliki kemampuan teknis yang meskipun dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan seseorang makin kurang diperlukan, namun sebenarnya tetap dibutuhkan agar pemimpin lebih mudah dikoreksi bila terjadi kesalahan pelaksanaan tugas (Martoyo, 2000).

Kepemimpinan pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Kepemimpinan yang baik dan efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, kepemimpinan yang buruk dapat menghambat perkembangan pendidikan dan merugikan para siswa.

Menurut teori Charles W. Boardman (2013:17) dalam karyanya yang berjudul *Democratic Supervision In Secondary School* ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah perlu memiliki beberapa keterampilan penting, yaitu kemampuan mengatur dan mendukung bawahan dalam merancang program pembelajaran, membangun rasa percaya diri para guru dan staf sekolah, membangun kerja sama dalam pengembangan program supervisi, serta mendorong partisipasi seluruh personel sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Implementasi Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Implementasi kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sekolah dan hasil belajar peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memberikan arah, motivasi, serta pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Nisa dkk., implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah melibatkan upaya untuk “mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan bahkan memberdayakan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.” (Nisa et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan bukan hanya soal kekuasaan formal, tetapi juga kemampuan memotivasi pihak lain untuk berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Salah satu gaya kepemimpinan yang terbukti efektif dalam konteks pendidikan adalah kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah menjadi agen perubahan yang mampu membangun budaya keunggulan di sekolah. Dalam studi kasus di SD Kanisius Sengkan, ditemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan positif dengan membangun “semangat kebersamaan dan kedisiplinan serta memotivasi para guru dan karyawan untuk bekerja secara optimal.” (Tukiman & Abdul Jabar, 2014). Implementasi gaya kepemimpinan ini berdampak pada peningkatan mutu pendidikan

karena guru merasa terinspirasi untuk terus berkembang dan berinovasi dalam pembelajaran.

Selain itu, implementasi kepemimpinan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pendidikan secara langsung. Misalnya dalam penelitian di SMA Negeri 1 Oksibil, kepala sekolah secara aktif terlibat dalam merumuskan dan mensosialisasikan visi-misi sekolah serta memberikan “dukungan utama dalam pembelajaran” dan melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun belum optimal dalam beberapa aspek teknis, hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat penting untuk mengarahkan pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar. (Saalino & Mataputun, 2023).

Perubahan kebutuhan pendidikan di era digital juga menuntut kepala sekolah untuk mengimplementasikan kepemimpinan digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil menerapkan kepemimpinan digital mampu mendorong adopsi teknologi untuk pembelajaran dan administrasi sekolah sehingga peserta didik menunjukkan “peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta adaptasi terhadap teknologi.” (Silalahi et al., 2025). Implikasi ini penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global di masa depan.

Secara keseluruhan, berbagai bentuk implementasi kepemimpinan mulai dari transformasional, pembelajaran, hingga digital terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mampu mengatur dan mengelola sumber daya sekolah, tetapi juga menginspirasi perubahan budaya sekolah, meningkatkan motivasi guru, serta memfasilitasi perkembangan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan, dukungan profesional, dan adaptasi terhadap tren pendidikan menjadi kunci dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan perintah, tetapi juga sebagai proses memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab strategis dalam menentukan arah kebijakan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif ditandai dengan adanya visi dan misi yang jelas, kemampuan membangun komunikasi yang baik, pemberdayaan tim manajemen sekolah, serta kemampuan mengelola perubahan secara bijaksana. Pemimpin pendidikan yang mampu menjalankan peran tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan menurunkan mutu sekolah.

Implementasi kepemimpinan dalam pendidikan, baik melalui kepemimpinan transformasional, kepemimpinan pembelajaran, maupun kepemimpinan digital, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan pendidikan perlu terus dikembangkan melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta kesiapan pemimpin dalam menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan di era modern. Dengan kepemimpinan pendidikan yang efektif, tujuan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, S. D., Salsabila, K., & Andini, N. (2023). Kepemimpinan pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 236-250.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, S. (2016). *Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Penelitian di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Buku KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: Konsep Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan By Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, M.Si, Dr. Ir. AriefKusuma Among Praja, S.T., M.B.A., IPU Daryanto, Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet. Ke-1.
- Dirawat, dkk. (1986). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatonah, I. (2013). Kepemimpinan Pendidikan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(02), 109-125.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2).
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2).
- Makawimbang, Jerry H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfa Beta, 2012)
- Nadhifah, R. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Proceedings Series Of Educational Studies*. [Http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/Pses/Article/View/790](http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/Pses/Article/View/790)

- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Nisa, K., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2023). *Implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- Overton, Rodney, *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd., 2002).
- Saalino, M., & Mataputun, Y. (2023). *Implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Oksibil*. NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan.
- Sahabuddin, M. (2023). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(1), 91-101.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan. *Educational Journal: General And*
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/72>
- Silalahi, V. A. J. M., Sundari, S., Hadiningrat, K. P. S., & Pakpahan, M. (2025). *Implementasi kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan peserta didik menjadi generasi emas 2045*. JIIP — Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Siswadi, H. (2017). Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan. Selat Media.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*
<https://sajiem.lainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/18>
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013).
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).
- Tukiman, T., & Abdul Jabar, C. S. (2014). *Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah....* <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/512>